

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan permasalahan gizi yang masih tinggi terutama pada kasus gizi yang dikenal sebagai *Triple Burden Malnutrition*. *Triple Burden Malnutrition* adalah tiga kasus permasalahan gizi yang termasuk didalamnya yaitu stunting, wasting dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro.⁽¹⁾

Gizi lebih dan Gizi kurang pada remaja masih menjadi permasalahan yang harus di hadapi pada tingkat dunia. Data WHO tahun 2016 menunjukkan bahwa prevalensi remaja umur 10-19 tahun kategori gemuk pada tingkat dunia mencapai 17,3% dengan prevalensi tertinggi berada pada Benua Amerika yang mencapai 31,7%, dan pada Asia Tenggara Prevalensi remaja gemuk mencapai 8,1%.⁽²⁾ Pada kasus remaja umur 10-19 tahun kategori kurus pada tingkat dunia WHO pada tahun 2016 mencatat bahwa prevalensi remaja kurus di dunia mencapai 10,5% dan prevalensi tertinggi berada di Asia Tenggara dengan prevalensi 21,7%.⁽³⁾

Menurut Riskesdas 2018, di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi remaja yang dikategorikan kurus sebesar 8,1%. Pada kasus ini terjadi kenaikan prevalensi sebesar 6,2% jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Sedangkan prevalensi remaja umur 16-18 tahun yang dikategorikan sangat gemuk pada Riskesdas 2018 sebesar 13,5%. Pada kasus ini terjadi penurunan prevalensi sebesar 1,3% jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013.⁽⁴⁾

Menurut Riskesdas Provinsi Sumatera Barat tahun 2018, pada provinsi Sumatera Barat, prevalensi remaja umur 16-18 tahun yang dikategorikan kurus sebesar 9,4%. Pada Kasus ini terjadi penurunan prevalensi sebesar 1,6% jika dibandingkan dengan Riskesdas Sumatera Barat 2013. Selanjutnya prevalensi remaja umur 16-18 tahun yang dikategorikan gemuk 11,5%. Pada kasus ini terjadi peningkatan prevalensi sebesar 4,0% jika dibandingkan dengan Riskesdas Sumatera Barat 2013.⁽⁵⁾

Menurut data yang diperoleh dari penelitian Azrimaidaliza, dkk (2020) pada kota padang, dari total 250 remaja yang dilakukan pengukuran berdasarkan IMT/U tercatat prevalensi remaja kurus sebesar 1,2% dan prevalensi remaja gemuk sebesar 27,2%. Jika digabungkan prevalensi remaja kurus dan remaja gemuk dari 250 remaja di Kota Padang yang dilakukan pengukuran berdasarkan IMT/U sebesar 71 remaja atau sebesar 29,4% mengalami masalah gizi baik kurus maupun gemuk.⁽⁶⁾

SMA Negeri 13 Kota Padang merupakan sekolah yang bertempat di Tanjung Aur kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tengah Kota Padang. Penelitian yang dilakukan oleh Azrimaidaliza, dkk (2020) menyebutkan bahwa dari 70 siswa yang dilakukan pengukuran berdasarkan IMT/U sebanyak 16 siswa mengalami masalah gizi atau memiliki prevalensi sebesar 22,8%. Masih berdasarkan penelitian Azrimaidaliza, dkk menyatakan bahwa pengetahuan siswa terkait gizi masih sangat rendah. Permasalahan ini membuat peneliti tertarik untuk menjadikan SMAN 13 sebagai lokasi penelitian.

Menurut Ruslie (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian masalah gizi pada remaja antara lain asupan makanan, aktifitas fisik, *body image*, dan gender.⁽⁷⁾ Pengetahuan menjadi faktor tidak langsung terhadap asupan gizi remaja.⁽⁸⁾ Pengetahuan akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam menerapkan gizi seimbang dalam kesehariannya.⁽⁹⁾ Kelompok usia remaja merupakan kelompok sasaran startegis karena masih berada pada proses belajar sehingga mudah menyerap pengetahuan.⁽¹⁰⁾

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menurunkan prevalensi masalah gizi pada remaja adalah dengan meningkatkan pengetahuan terkait gizi seimbang pada remaja dengan memberikan pendidikan gizi. Pendidikan gizi menggunakan metode pembelajaran sekolah terkait anemia terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku secara signifikan pada siswa remaja terkait anemia di Negara jordania.⁽¹¹⁾ Edukasi gizi menggunakan cakram gizi juga terbukti meningkatkan pengetahuan terhadap konsumsi buah dan sayur pada remaja SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.⁽¹²⁾ Pemberian edukasi gizi berupa pedoman gizi seimbang (PGS) juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap bagi para remaja siswa SMA Negeri 1 di Barru Kota Makassar.⁽¹³⁾

Bentuk media komunikasi dan metode yang digunakan untuk melakukan edukasi sangat bervariasi seperti metode edukasi menggunakan media cetak, hingga hal yang paling modern yaitu dengan menggunakan media sosial. Media memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan edukasi gizi. Media edukasi gizi menggunakan aplikasi instagram terbukti dapat meningkatkan pengetahuan terkait gizi seimbang pada remaja SMA 2 Kota Padang.⁽¹⁴⁾ Pemberian edukasi gizi terkait anemia menggunakan media motion video dapat meningkatkan pengetahuan dan

sikap terhadap anemia pada remaja Putri di SMA Bina Muda Cicalengka.⁽¹⁵⁾ Penggunaan media sosial *whatsapp* juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap para siswa SMA negeri 13 Medan tentang rokok.⁽¹⁶⁾

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2018 pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta jiwa, setara dengan 64,8% dari total populasi penduduk Indonesia. Hal ini menjadi peningkatan dari tahun 2017 yang berjumlah 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,7% dari populasi penduduk Indonesia. Sebanyak 24,7% pengguna Internet memanfaatkannya untuk berkomunikasi lewat pesan dan sebanyak 18,9% pengguna internet memanfaatkannya untuk mengakses media sosial.⁽¹⁷⁾ Hasil penelitian menyatakan bahwa 46,3% siswa SMA sering menggunakan internet dengan 73,2% menggunakannya untuk mengakses media sosial.⁽¹⁸⁾ Penggunaan media sosial berdasarkan jenis kelamin remaja menunjukkan bahwa remaja putri cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan remaja putra yaitu 60,87% untuk remaja putri dan 39,13% untuk remaja putra. Durasi penggunaan media sosial remaja putri cenderung lebih lama dibandingkan dengan remaja putra dengan rentang penggunaan 13-24 jam yaitu 13,38% untuk putri dan 5,02% untuk putra.⁽¹⁹⁾

TikTok merupakan salah satu aplikasi media sosial yang digunakan untuk membuat video berdurasi 15-60 detik. *TikTok* merupakan salah satu media sosial dengan tingkat perkembangan yang tinggi di dunia maya dan telah menjadi elemen kehidupan Generasi muda di seluruh dunia. Aplikasi *TikTok* memiliki angka unduhan dengan total satu miliar lebih di seluruh dunia.⁽²⁰⁾ Aplikasi *TikTok* juga menempati posisi ke sepuluh aplikasi gratis di *Google Playstore* di seluruh dunia. Jumlah pengunduh aplikasi *TikTok* di Indonesia mencapai seratus juta pengunduh

dan menjadi media sosial paling terkenal di Indonesia melampaui media sosial yang telah ada sebelumnya.⁽²¹⁾ *TikTok* saat ini telah menjadi trend baru dan budaya populer di Indonesia dimana *TikTok* disukai banyak orang dan tidak terikat dengan kelas sosial tertentu.⁽²²⁾ Penelitian yang dilakukan oleh Hasiholan (2020) berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif didapatkan bahwa *TikTok* dapat dimanfaatkan sebagai media kampanye gerakan cuci tangan untuk pencegahan Covid-19 di Indonesia melihat sudah banyaknya akun yang memberikan edukasi dan tagar terkait cuci tangan juga dengan jumlah suka dan angka “disebar” yang tinggi.⁽²²⁾

Penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan aplikasi *TikTok* masih belum banyak ditemukan sehingga menjadi topik yang tepat untuk dilakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan aplikasi *TikTok* terkhusus kepada edukasi gizi seimbang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan belum banyaknya digunakan media *TikTok* dalam edukasi juga masih rendahnya pengetahuan pada siswa SMAN 13 kota padang terkait gizi seimbang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Aplikasi *TikTok* Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Siswa SMAN 13 Kota Padang Tahun 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Remaja merupakan periode dalam hidup manusia dimana terjadi *Growth Spurt* yaitu pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menurunkan prevalensi masalah gizi pada remaja

adalah dengan meningkatkan pengetahuan terkait gizi seimbang menggunakan cara edukasi gizi. Media edukasi gizi menggunakan aplikasi *Tiktok* harus dikembangkan dikarenakan belum banyak penelitian terkait edukasi gizi menggunakan aplikasi *Tiktok*, selanjutnya masih rendahnya pengetahuan siswa SMAN 13 terkait gizi seimbang. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh pada edukasi gizi menggunakan aplikasi *Tiktok* terhadap peningkatan perubahan pengetahuan dan sikap terhadap gizi seimbang pada siswa SMAN 13 Kota Padang?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan aplikasi *TikTok* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap gizi seimbang siswa SMAN 13 Kota Padang tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan siswa SMAN 13 Kota Padang terhadap gizi seimbang pada kelompok *Tiktok* dan kelompok Kontrol sebelum dan sesudah pemberian edukasi.
2. Mengetahui distribusi frekuensi sikap siswa SMAN 13 Kota Padang terhadap gizi seimbang pada kelompok *Tiktok* dan Kelompok Kontrol sebelum dan sesudah pemberian edukasi.
3. Mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan aplikasi *TikTok* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada siswa SMAN 13 Kota Padang tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu mengenai pengaruh edukasi menggunakan aplikasi *TikTok* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap gizi seimbang pada siswa SMAN 13 Kota Padang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat mengenai pengaruh edukasi Menggunakan aplikasi *TikTok* terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku gizi seimbang pada siswa SMAN 13 Kota Padang.

1.4.2 Manfaat Akademik

1. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas ruang lingkupnya.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu landasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan para siswa tentang gizi seimbang.
2. Penelitian ini dapat meningkatkan sikap para siswa tentang gizi seimbang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan uraian sebelumnya, peneliti memberi ruang lingkup untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan aplikasi *TikTok* terhadap perubahan pengetahuan dan sikap gizi seimbang siswa SMAN 13 Kota

Padang tahun 2021. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang, variabel independen yaitu edukasi gizi menggunakan aplikasi *TikTok*. Desain penelitian yaitu quasi eksperimen, dan intervensi berupa edukasi menggunakan aplikasi *TikTok* yang dilaksanakan pada bulan September - Oktober 2021 di SMAN 13 Kota Padang.

